

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM  
SOLVING* DI KELAS IV SD NEGERI 35 AMBACANG KAMBA  
KECAMATAN BAYANG**

**Oleh:**

**NOFRIZA**

Guru SDN 35 Ambacang Kamba Kecamatan Bayang

**ABSTRACT**

*IPS learning draft form by using the method of problem solving based on measures of problem solving method that consists of six steps. Learning to use a method of problem solving is divided into three phases, namely initial activity, core activities, and weekend activities. Forms implementing problem solving methods are: the implementation of social studies learning by using the methods of problem solving should be in accordance with the learning steps that have been designed. In the early stages of activation activities conducted prior knowledge of the students and asked questions about the picture. At the core stage implemented measures ranging from the problem solving obvious problems to be solved, formulate the problem, formulate hypotheses, data or information that can be used to solve the problem, test the hypothesis up to determine the choice of completion. In the final phase of activities the students are directed to conclude the lesson and give the final test. Learning problem-solving (problem solving) can improve learning outcomes of students, it is seen from the achievement of learning outcomes of students at the end of the action. Where the learning outcomes of students increased from an average of 6.2 in the first cycle to an average of 8.6 in the second cycle.*

Keywords: *Problem Solving Methods, Results Learning, Students, IPS*

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga

masa kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *problem solving*. Menurut Gagne dalam (Martinis, 2008:81) “*problem solving* atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya”. Lebih lanjut Nana (2004:84) mengatakan bahwa “metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”. Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran IPS karena secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, dalam IPS juga mempelajari masalah-masalah sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini yang diperlukan pemecahan. Selain itu penggunaan metode *problem solving* sebagai salah satu cara untuk memotivasi peserta didik dalam belajar IPS. Serta melatih pola pikir peserta didik agar peserta didik terbiasa kritis, punya kepekaan sosial yang tinggi serta dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini adalah “Bagaimana penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS”. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada peserta didik kelas IV SD.

### **Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) agar dapat dipahami oleh peserta didik sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Nana (2004:76) mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan”. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

### **Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS**

Metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Tujuan metode *problem solving* yaitu untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa pendapat para ahli diatas, metode *problem solving* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyadari masalah
- 2) Mendiagnosa masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian

### **Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS**

Metode *problem solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran IPS. Supaya tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *problem solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja peserta didik yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan peserta didik dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* adalah:

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi

b. Kegiatan Inti

Kegiatan *problem solving* di laksanakan dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, peserta didik berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah. Selama kegiatan *problem solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu peserta didik yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah metode problem solving benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh guru. Mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian. Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila peserta didik tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik menyadari ketelitiannya.

c. Kegiatan Akhir

Data yang didapat peserta didik dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### **Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS**

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Guru memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan metode yang ada, salah satunya metode *problem solving*, keterampilan memanfaatkan media, dan keterampilan mengalokasikan waktu. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seorang peserta didik, maka seorang peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2): "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Nana (2006:2) "Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor".

Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Ambacang Kamba Kecamatan Bayang. Pemilihan SD Negeri 35 Ambacang Kamba sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan diantaranya: lokasi SD Negeri 35 Ambacang Kamba ini mudah dijangkau, guru di SD ini juga mau menerima pembaharuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode baru. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 35 Ambacang Kamba yang terdaftar pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Adapun jumlah berjumlah peserta didik di kelas IV tersebut adalah 18 orang. Penelitian ini akan penulis laksanakan pada semester II pada akhir tahun ajaran 2016/2017 di SD. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2 bulan Maret s/d April 2017.

### **A. Prosedur Penelitian**

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 35 Ambacang Kamba, mewawancarai guru dan peserta didik tentang proses pembelajaran IPS yang sudah dilaksanakan di kelas tersebut. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar terteliti. Setelah diidentifikasi, diadakan diskusi dan negosiasi antara peneliti dengan guru kelas IV dan Kepala Sekolah berkaitan dengan kemungkinan dilaksanakannya penelitian tindakan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS. Peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yakni melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di SD. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi pembelajaran IPS di SD.

#### **a. Perencanaan**

Sesuai dengan perumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan

pembelajaran IPS berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, yaitu dengan kegiatan berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa model rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyusun indikator, deskriptor, dan keterampilan yang digunakan dalam melaksanakan metode *problem solving*.
- 3) Menyusun data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan. Lembar observasi ini berguna untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

#### **b. Pelaksanaan**

Tahap ini dimulai dari pembelajaran membuat prediksi berdasarkan judul. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus mempunyai materi sendiri yang diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar 2006. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penggunaan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD.

#### **c. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan *problem solving* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti (praktisi) dan guru (observer) berusaha mengenal, dan mencatat semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah 1) menganalisis tindakan

yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, 3) melakukan tindakan, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan satu, dua.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* kelas IV di SD yang diteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik, dan peserta didik-guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.
- b. Evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*, baik yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan peserta didik peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SD.

## **C. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Milles dan Huberman dalam (Rochiati, 2007:18) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul melalui observasi, pencatatan, perekaman dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi.
4. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. *Perencanaan*

Penggunaan metode *problem solving* dalam perencanaan pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester kedua sesuai dengan penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan atau 4 x 35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SD 2006 mata pelajaran IPS kelas IV semester II.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah masalah kemiskinan dengan menggunakan metode *problem solving*. Standar kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Indikator pembelajaran yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat: 1) Menyebutkan pengertian masalah sosial, 2) menyebutkan pengertian kemiskinan, 3) menyebutkan penyebab terjadinya kemiskinan, 4) mendiskusikan pemecahan masalah kemiskinan. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka peneliti selaku praktisi menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Penilaian terhadap pembelajaran disiklus I ini adalah dengan memberikan latihan diakhir pembelajaran. Latihan tersebut rencananya untuk menentukan skor akhir yang diperoleh pada siklus I dan berguna untuk melihat keberhasilan dari siklus I ini.

#### b. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I, dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 35 Ambacang Kamba. Pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 14 April 2017. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### c. *Pengamatan*

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 35 Ambacang Kamba dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya.

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Guru kelas bertugas mengamati peneliti saat melakukan tindakan dan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembaran pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklis.

Peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran IPS pada siklus I ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Perhatian peneliti masih tercurah kepada mengarahkan peserta didik untuk dapat melakukan diskusi dengan aktif. Sedangkan manajemen dan pengarahan terhadap pengisian LKS masih kurang.

Data hasil observasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ada empat kegiatan pembelajaran yang harus diikuti peserta didik. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peserta didik adalah bersiap untuk belajar secara klasikal peserta didik memperoleh nilai kurang karena peserta didik ribut sebelum belajar sehingga kelas gaduh dan menghabiskan waktu yang lama. Kegiatan kedua yang dilakukan guru adalah berdo'a/absensi, peserta didik mendapatkan nilai cukup, kegiatan mendengarkan tujuan pembelajaran peserta didik juga mendapatkan nilai cukup karena disaat mendengarkan tujuan pembelajaran peserta didik sebagian masih ada yang meribut dan sibuk dengan aktivitasnya. Untuk kegiatan menggali skemata peserta didik dengan tanya jawab tentang contoh-contoh masalah sosial yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat peserta didik memperoleh nilai cukup karena peserta didik baru mampu menyebutkan 3 contoh masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta didik mengikuti pelaksanaan langkah-langkah *problem solving*, yaitu:

1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan

Peserta didik memulai pelajaran dengan memperhatikan gambar masalah sosial yang dipajang di depan kelas. Pada kegiatan ini peserata didik mendapatkan nilai baik karena seluruh peserta didik memperhatikan gambar dan merasa tertarik dengan gambar yang dipajangkan. Untuk kegiatan tanya jawab tentang masalah sosial dari gambar yang dipajangkan, peserta didik mendapatkan nilai kurang karena peserta didik tidak ada bertanya sama sekali tentang gambar yang dipajangkan.

2) Merumuskan masalah

Langkah *problem solving* kedua yang harus diikuti peserta didik adalah merumuskan masalah. Dalam melaksanakan kegiatan menentukan salah satu permasalahan sosial yang akan dibahas (tentang kemiskinan) peserta didik mendapatkan nilai kurang karena peserta didik tidak mampu mengemukakan ide tentang masalah sosial tersebut sehingga guru menetapkan sendiri permasalahan yang akan dibahas. Sedangkan dalam duduk berkelompok peserta didik mendapatkan nilai kurang karena peserta didik ribut saat pembagian kelompok sehingga menghabiskan waktu yang lama.

3) Merumuskan hipotesis

Terdapat satu kegiatan yang harus diikuti peserta didik yaitu mendiskusikan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pada kegiatan ini peserta didik mendapatkan nilai cukup karena berdiskusi dengan tidak tenang sehingga dalam mengemukakan berbagai kemungkinan penyebab terjadinya masalah kemiskinan yang dihasilkan tidak sempurna. Dalam melaporkan hasil diskusinya tentang jawaban sementara untuk menyelesaikan masalah kemiskinan dan kelompok lain menanggapi. Peserta didik mendapatkan nilai kurang karena peserta didik dalam melaporkan hasil diskusinya penuh dengan keributan.

4) Mengumpulkan data

Terdapat satu kegiatan yang harus diikuti peserta didik yaitu peserta didik mengumpulkan data dan sumber data tentang kemiskinan yang terjadi. Peserta didik mendapatkan nilai kurang. Peserta didik berdiskusi dengan penuh keributan, sebagian besar peserta didik tidak aktif mengikuti diskusi dan asik bermain dengan teman lainnya.

5) Menguji hipotesis

Pada langkah ini kegiatan yang diikuti peserta didik adalah mendiskusikan kembali solusi yang telah dikemukakan dengan data-data yang telah diperoleh. Peserta didik mendapatkan nilai kurang karena dalam diskusi peserta didik masih ribut dan banyak peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi.

6) Menentukan pilihan penyelesaian

Langkah *problem solving* yang terakhir yang diikuti peserta didik adalah menentukan pilihan penyelesaian. Dalam mengikuti memilih solusi yang tepat tentang pemecahan masalah kemiskinan, melaporkannya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi peserta didik mendapatkan nilai cukup karena peserta didik dalam melaporkan hasil diskusinya dengan kalimat yang terpusus-putus

dan dalam menanggapi laporan kelompok lainnya kelas penuh dengan keributan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan pertama yang diikuti peserta didik adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang tidak dimengerti. Pada kegiatan ini peserta didik mendapatkan nilai kurang karena tidak ada peserta didik yang bertanya mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan terakhir yang diikuti peserta didik adalah menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik mendapatkan nilai kurang, karena peserta didik tidak melakukan sama sekali.

Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 35 Ambacang Kamba Kecamatan Bayang. yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I yaitu :

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai		Ketuntasan		Ket.
		Evaluasi	Persentase ketuntasan perorangan	Tuntas	Belum Tuntas	
1	Afifah Ulya	7	70%	✓		
2	Fhalen Lidya Utama	7	70%	✓		
3	Shicha Marhasni	8	80%	✓		
4	Ulfi Septi Ramadhani	5	50%		✓	
5	Deo Putra	7	70%	✓		
6	Ais sandra	7	70%	✓		
7	Dika efenda saputra	7	70%	✓		
8	Gebi Bilhusna	7	70%	✓		
9	Hendri Wanto	7	70%	✓		
10	Muhamad Septian Saputra	3	30%		✓	
11	Shintya Novita	7	70%	✓		
12	Afria gova andika	7	70%	✓		
13	Deo anggara putra	8	80%	✓		
14	Fiza despreza	4	40%		✓	
15	Frendika pratama	5	50%		✓	
16	Rizki	5	50%		✓	
17	Siti rohimah	5	50%		✓	
18	Zandra Wahyuni	5	50%		✓	

<b>Jumlah</b>	<b>111</b>		<b>11</b>	<b>7</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>6.2</b>				
<b>Persentase Ketuntasan Kelas</b>			<b>61%</b>	<b>39%</b>	



**Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kelas baru mencapai 6,2, dan dari 18 orang siswa baru 11 orang yang tuntas, sementara 7 orang lagi belum tuntas.

**d. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan teman sejawat setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Sebagian dari langkah pada perencanaan terlaksana sesuai yang diinginkan. Tapi terdapat beberapa langkah yang tidak berjalan baik. Contohnya, pada awal pembelajaran, guru tidak membangkitkan skemata peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, peneliti kurang jelas memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik dalam melakukan diskusi. Pada saat peserta didik melakukan diskusi tergesa-gesa, karena penggunaan waktu kurang efisien.

Dari hasil diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyajian materi dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS belum terlaksana dengan baik. Ada ketumpang tindihan beberapa langkah. Seperti dalam menjelaskan

pengertian masalah sosial. Sebaiknya dalam RPP pengertian masalah sosial baru macam-macam masalah sosial yang mereka ketahui.

- b) Sebelum peserta didik melakukan diskusi diberikan penjelasan tentang langkah-langkah metode *problem solving* dengan jelas agar peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam mengisi LKS.
- c) Dalam pembagian kelompok guru seharusnya memperhatikan kemampuan peserta didik. Karena ada satu kelompok yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan rendah sehingga dalam diskusi tidak menghasilkan hasil yang maksimal.
- d) Sumber yang digunakan untuk mencari data hanya satu sebaik sumber yang digunakan harus lebih dari satu.
- e) Penggunaan waktu agar diefisienkan.
- f) Hasil tes siklus I menunjukkan belum keseluruhan peserta didik memahami materi yang diberikan. Masih ada beberapa peserta didik yang masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Berdasarkan pengamatan, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai dengan baik. Hal itu ditemui pada pertemuan pertama. Upaya menggunakan metode *problem solving* dapat menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II.

## **B. Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Penggunaan metode *problem solving* dalam perencanaan pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Perbedaan yang terdapat pada siklus dua ini adalah materi yang akan diajarkan yaitu masalah kejahatan.

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah 1) menyebutkan pengertian kenakalan remaja, 2) menyebutkan penyebab terjadinya kenakalan remaja, 3) mendiskusikan pemecahan masalah kenakalan remaja. 4) membuat kliping tentang masalah sosial yang terjadi

Penilaian terhadap pembelajaran disiklus II ini adalah dengan memberikan latihan diakhir pembelajaran. Latihan tersebut rencananya untuk menentukan skor akhir yang diperoleh pada siklus II dan berguna untuk melihat keberhasilan dari siklus II ini. Untuk mencapai tujuan tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga kegiatan ini tidak berdiri sendiri melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II, dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 35 Ambacang Kamba. Pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, pertemuan dilaksanakan pada hari Jum'at 21 April 2017 dengan waktu 4 x 35 Menit. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

**c. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 35 Ambacang Kamba dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS oleh guru kelas IV dan teman sejawat. Guru kelas bertugas mengamati kegiatan aktifitas guru dan teman sejawat bertugas mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Data hasil observasi selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal ada empat kegiatan pembelajaran yang harus diikuti peserta didik. Kegiatan bersiap untuk belajar secara klasikal peserta didik mendapatkan nilai cukup karena sebagian peserta didik siap untuk belajar sedangkan yang lainnya masih asik bermain dengan temannya sedangkan guru sudah memulai pelajaran. Kegiatan berdo'a/absensi dan kegiatan mendengarkan tujuan pembelajaran menggunakan kalimat yang digunakan jelas, tepat, dan padat sehingga peserta didik dapat menangkap tujuan pelajaran dengan keadaan kelas tenang sehingga diberi nilai baik.

**b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti peserta didik mengikuti pelaksanaan langkah-langkah *problem solving*, yaitu:

**1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan**

Peserta didik memulai pelajaran dengan memperhatikan gambar masalah sosial yang dipajang di depan kelas. Pada kegiatan ini peserta didik mendapatkan nilai baik karena peserta didik memperhatikan gambar dan merasa tertarik dengan gambar yang dipajang. Untuk kegiatan tanya jawab tentang masalah sosial dari gambar yang dipajang, peserta didik mendapatkan nilai cukup, karena peserta didik dalam bertanya dengan kalimat yang tidak jelas dan terputus-putus.

**2) Merumuskan masalah**

Langkah *problem solving* kedua yang harus diikuti peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan menentukan salah satu permasalahan sosial yang akan dibahas (tentang kenakalan remaja) peserta didik mendapatkan nilai baik karena peserta didik mampu mengemukakan ide tentang masalah sosial yang dibahas dengan kalimat yang jelas dan tepat. Sedangkan dalam duduk berkelompok peserta didik mendapatkan nilai cukup.

3) Merumuskan hipotesis

Terdapat satu kegiatan yang harus diikuti peserta didik yaitu mendiskusikan berbagai kemungkinan pemecahan masalah kenakalan remaja sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pada kegiatan ini peserta didik mendapatkan nilai baik karena karena berdiskusi dengan tenang sehingga dalam mengemukakan berbagai kemungkinan penyebab terjadinya masalah yang dihasilkan sempurna.

4) Mengumpulkan data

Satu kegiatan yang harus diikuti peserta didik yaitu peserta didik mengumpulkan data dan sumber data tentang kemiskinan yang terjadi dengan membaca buku paket. Peserta didik berdiskusi dengan tenang dan saling bekerjasama dengan teman yang lainnya. Semua peserta didik aktif dalam diskusi ini. Sehingga mendapatkan nilai baik.

5) Menguji hipotesis

Pada langkah ini kegiatan yang harus diikuti peserta didik adalah mendiskusikan kembali solusi yang telah dikemukakan dengan data-data yang telah diperoleh. Peserta didik mendapatkan nilai baik karena dalam diskusi peserta tenang dan serius mengerjakan tugas yang diberikan.

6) Menentukan pilihan penyelesaian

Langkah *problem solving* yang terakhir yang diikuti peserta didik adalah menentukan pilihan penyelesaian. Dalam membimbing peserta didik memilih solusi yang tepat tentang pemecahan masalah kemiskinan, melaporkannya kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi pesertanya peserta didik mendapatkan nilai cukup karena peserta didik dalam melaporkan hasil diskusinya peserta didik ribut.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran ada tiga kegiatan yang harus diikuti peserta didik. Kegiatan pertama yang diikuti peserta didik adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang tidak dimengeti. Pada kegiatan ini peserta didik

mendapatkan nilai baik karena peserta didik menggunakan kesempatan untuk bertanya dan bertanya dengan kalimat yang jelas.

Pada kegiatan akhir peserta didik melakukan tes yang diberikan guru dalam bentuk essay, dalam melakukan tes peserta didik waktu yang sudah disediakan sudah cukup untuk menyelesaikan lima soal abjektif dan lima soal esai tersebut. Secara umum keberhasilan peserta didik pada siklus II yaitu :

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai		Ketuntasan		Ket.
		Evaluasi	Persentase ketuntasan perorangan	Tuntas	Belum Tuntas	
1	Afifah Ulya	8	80%	✓		
2	Fhalen Lidya Utama	8	80%	✓		
3	Shicha Marhasni	9	90%	✓		
4	Ulfi Septi Ramadhani	9	90%	✓		
5	Deo Putra	9	90%	✓		
6	Ais sandra	10	100%	✓		
7	Dika efenda saputra	8	80%	✓		
8	Gebi Bilhusna	9	90%	✓		
9	Hendri Wanto	9	90%	✓		
10	Muhamad Septian Saputra	7	70%	✓		
11	Shintya Novita	9	90%	✓		
12	Afria gova andika	10	100%	✓		
13	Deo anggara putra	10	100%	✓		
14	Fiza desprenza	5	50%		✓	
15	Frendika pratama	10	100%	✓		
16	Rizki	10	100%	✓		
17	Siti rohimah	8	80%	✓		
18	Zandra Wahyuni	6	60%		✓	
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>		<b>16</b>	<b>2</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>8.6</b>				
<b>Persentase Ketuntasan Kelas</b>				<b>89%</b>	<b>11%</b>	



**Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kelas sudah mencapai 8,6, dan dari 18 orang siswa sudah 16 orang (89%) yang tuntas, dan hanya 2 orang (11%) yang belum tuntas.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan teman sejawat setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, serta dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan.

### **B. Pembahasan Hasil**

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas Negeri 35 Ambacang Kamba. Dari fokus bahasan tersebut kemudian dibahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran IPS.

#### **1. Pembahasan siklus I**

Penyebab adanya minat belajar peserta didik menurun adalah karena guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam belajar. Apabila minat belajar peserta didik menurun secara tidak langsung nilai peserta didik juga akan menurun.

##### **a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving***

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving*. Sesuai dengan pendapat Wina (2008:217) langkah-langkah pembelajaran *problem solving* adalah: 1) menyadari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesa, 4) mengumpulkan data, 5) pengujian hipotesis, dan 6) menentukan pilihan penyelesaian

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS kelas IV terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan program semester sesuai dengan penelitian. Standar kompetensinya mengenal sumber daya alam Kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Kompetensi dasarnya Mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Serta indikatornya adalah: Indikator pembelajaran yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat: 1) menyebutkan pengertian masalah sosial, 2) menyebutkan pengertian kemiskinan, 3) menyebutkan penyebab terjadinya kemiskinan, 4) mendiskusikan pemecahan masalah kemiskinan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving***

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap pembelajaran yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal langkah yang dilakukan adalah kegiatan membuka pelajaran berupa menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana guru memeriksa kelengkapan LKS dan daftar pembagian kelompok. Lalu mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian menyiapkan peserta didik untuk siap belajar dengan cara menyampaikan tujuan belajar agar proses belajar peserta didik menjadi terarah dan sistematis. Selain itu peserta didik akan terfokus pada satu hal yakni tujuan tersebut.

Kemudian pada tahap awal ini peneliti juga memberikan materi prasyarat yakni dengan tanya jawab tentang masalah sosial. Hal ini penting dilakukan karena pengetahuan dari peserta didik dibangun berdasarkan pengetahuan awal. sesuai dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta didik sangat berpengaruh pada pemerolehan hasil belajar selanjutnya.

Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 35 Ambacang Kamba Kecamatan Bayang. yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I baru mencapai nilai rata-rata kelas 6,2 dimana target yang diinginkan

peneliti adalah 6,5 (Susanto 2007:41). Masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah nilai 6,5 yaitu 7 orang dari jumlah peserta didik 18 orang. Sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

## 2. Pembahasan Siklus II

### a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagai mana pelaksanaan pembelajaran metode *problem solving*. Melalui Standar Kompetensi mengenal sumber daya alam, Kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Kompetensi Dasarnya mengenal permasalahan sosial didaerahnya. Sedangkan indikatornya adalah adalah : 1) menyebutkan pengertian kenakalan remaja, 2) menyebutkan penyebab terjadinya kenakalan remaja, 3) mendiskusikan pemecahan masalah kenakalan remaja, 4) membuat kliping tentang kenakalan remaja.

RPP dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada siklus II ini lebih ditekankan kepada pengaktifan peserta didik pada kegiatan diskusi.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Problem Solving*

Adapun temuan pada tahap awal adalah peserta didik sudah memahami materi prasyarat sebagai pengetahuan awal. Materi prasyarat yang diberikan yakni menanyakan kembali tentang masalah sosial yang mereka ketahui. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi (dalam Wanti, 2003:92) yang menyatakan bahwa “Prasyarat atau pengetahuan dasar harus dimiliki oleh peserta didik dan merupakan syarat utama yang sangat penting, karena dengan memiliki pengetahuan prasyarat maka peserta didik dapat mengikuti pelajaran lebih lanjut dengan baik”.

Setelah menyimpulkan pelajaran, peserta didik mengerjakan soal akhir tes tindakan. Pada tes akhir tindakan ini peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan masalah kejahatan dan kependudukan yang telah dilakukan peserta didik. Tes akhir tindakan terdiri dari 10 soal yang dapat dilihat dalam lampiran. Hasil tes akhir tindakan menunjukkan peserta didik telah dapat menyelesaikan soal dengan benar dan teliti. Skor peserta didik telah mencapai target yang ditetapkan. Jumlah peserta didik yang telah mencapai target yang ditetapkan yakni 16 dari 18 orang peserta didik. Dengan demikian kriteria keberhasilan telah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dapat ditingkatkan.

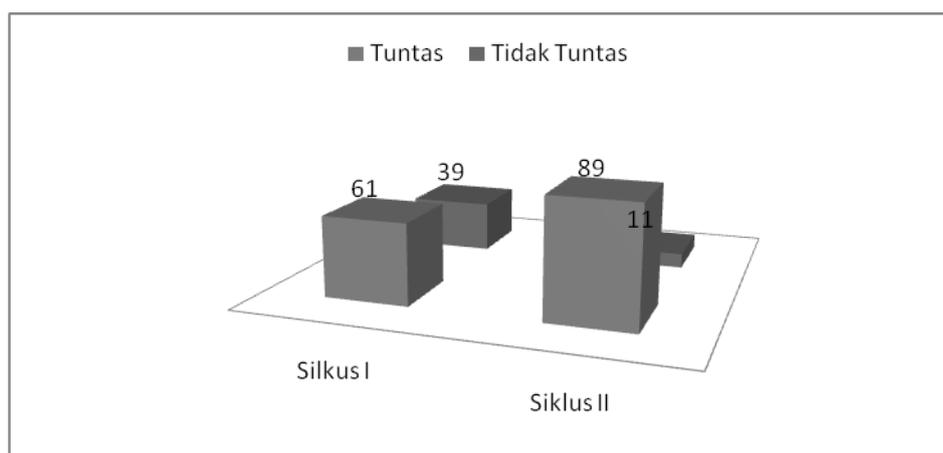
### c. Penilaian Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving*

Penilaian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Melaksanakan penilaian khususnya yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, atau hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran

Menurut Mehrens dan Lehmann (dalam Ngalim, 2006:3) penilaian adalah "suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan"

Dari hasil penilaian pembelajaran pada siklus siklus II hasil belajar peserta didik sudah mencapai nilai yang ditargetkan yakni nilai rata-rata 8,6 dengan persentase ketuntasan kelas 89%. Sebagai mana yang dikatakan oleh Ngalim (1996:18) bahwa "Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi".

Jadi hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.



**Grafik 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 1. Persentase Ketuntasan Pada Siklus I dan Siklus II**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari enam langkah. Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Bentuk pelaksanaan metode *problem solving* adalah: pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal peserta didik dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai dengan menentukan pilihan penyelesaian. Pada tahap akhir kegiatan peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Penilaian pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* yaitu:
  - a. Penilaian adalah bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, peserta didik, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan. Penilaian dalam pembelajaran IPS mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
  - b. Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan. Dimana hasil belajar

peserta didik terjadi peningkatan dari rata-rata pada siklus I 6,2 menjadi rata-rata 8,6 pada siklus II.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
  - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
  - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model Belajar Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- DEPDIKNAS. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru yang Professional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Debdikbud.
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Ngali Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Kemampuan Individual Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.